

**PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN *TAX TO BOOK RATIO* TERHADAP
KINERJA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak)
Program Study Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : RETNO ASTI NADHIRA
NPM : 1505170570
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Agustus 2020, puku 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : RETNO ASTI NADHIRA
NPM : 1505170570
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN TAX TO BOOK RATIO TERHADAP KINERJA PALA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

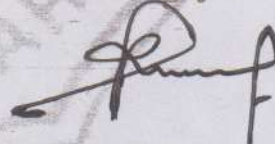
Tim Penguji

Penguji I



(ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Penguji II



(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si)

Pembimbing

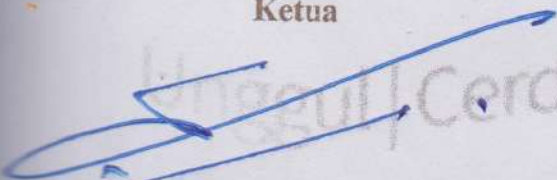


(SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si)

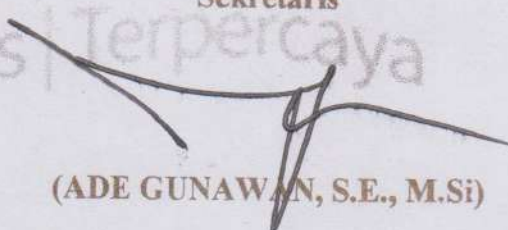
Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : **RETNO ASTI NADHIRA**
N.P.M : **1505170570**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI PERPAJAKAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN TAX TO BOOK RATIO TERHADAP KINERJA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juni 2020

Pembimbing Skripsi



(SYAFRIDA HANI, SE, M.Si)

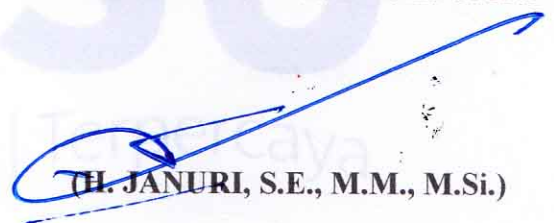
Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Asti Nadhira

NPM : 1505170570

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Retno Asti Nadhira



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Retno Asti Nadhira

Program Studi : Akuntansi

NIM : 1505170570

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dosen Pembimbing : Syafrida Hani, SE, M.Si

Judul Penelitian : Pengaruh Pajak Tanggihan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
1	- Perbaiki penulisan dengan teliti, penulisan huruf besar dan kecil.	28/04-2020	
2	- Buat penjelasan pada pengukuran kinerja dengan bahasa sendiri.	28/04-2020	
3	- Perbaiki tabel waktu penelitian.	28/04-2020	
4	- Tabel diubah dan dijelaskan dan tambah di lampiran. - Perbaiki penulisan - Perbanyak referensi. Minimal 2	30/06-2020	
5	- Kesimpulan dijelaskan dan ditambah.	30/06-2020	
Daftar Pustaka	- Diperbanyak jumlah referensi terdapat referensi mendelay.	30/06-2020	
Setujuan Ang Meja Hijau		01/07/20	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, 30 Juni 2020

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Syafrida Hani, SE, M.Si)

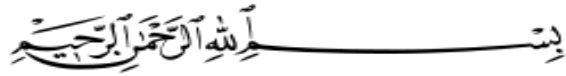
ABSTRAK

Retno Asti Nadhira, 1505170570, Pengaruh Pajak Tangguhan Dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja, untuk mengetahui pengaruh *tax to book ratio* terhadap kinerja dan untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini seluruh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 162 perusahaan dan sampel dari penelitian pada perusahaan manufaktur sebanyak 16 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial, Uji Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia, *Tax To Book Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Pajak Tangguhan dan *Tax To Book Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,222 atau 22,2% yang artinya variasi dari kinerja dengan pajak tangguhan dan *tax to book ratio* sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, ukuran perusahaan likuiditas perusahaan dan variabel lainnya

Kata Kunci : Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio dan Kinerja

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis kepada ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda tersayang Subekti dan Ibunda tercinta Asnuri Pulungan yang telah memberikan segala kasih sayang, mendukung, dan senantiasa selalu mendo'akan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku sekretaris Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Syafrida Hani, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
8. Seluruh staff Dosen pengajar dan Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih sekali lagi kepada ALLAH SWT dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Juli 2020

Penulis,

RETNO ASTI NADHIRA
1505170570

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Kinerja	9
a. Pengertian Kinerja.....	10
b. Pengukuran Kinerja Perusahaan	11
c. Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan	12
d. Manfaat Pengukuran Kinerja Perusahaan	12
2. Pajak Tangguhan	14
a. Pengertian Pajak Tangguhan	14
b. Metode Pajak Tangguhan.....	17
c. Kewajiban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan.....	17
d. Penyajian Pajak Tangguhan Di Neraca	18

e. Penyajian Pajak Tangguhan Di Laporan Laba Rugi	20
3. <i>Tax To Book Ratio</i>	22
a. Pengertian <i>Tax To Book Ratio</i>	22
4. Penelitian Terdahulu	23
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisa Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Objek	39
2. Deskripsi Data	39
3. Analisis Data	44
4. Pengujian Hipotesis Parsial	51
5. Pengujian Hipotesis Secara Simultan	52
6. Koefisien Determinan	52
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58

B. Saran..... 58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pajak Tangguhan, <i>Tax To Book Ratio</i> dan Kinerja Perusahaan.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	31
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	33
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan.....	33
Tabel 4.1 Pajak Tangguhan.....	40
Tabel 4.2 <i>Tax to Book Ratio</i>	41
Tabel 4.3 Kinerja Perusahaan	43
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.5 Uji Kolmogorov	47
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4.8 Uji Parsial.....	51
Tabel 4.9 Uji Simultan	52
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi	53
Tabel 4.11 Koefisien Korelasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 <i>P-Plot</i>	49
Gambar 4.2 Heteroskedastisitas	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengukuran kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan tersebut telah tercapai. Pengetahuan mengenai kondisi yang terjadi sekarang adalah dasar perusahaan untuk melakukan perbaikan dan melakukan langkah-langkah yang akan diambil pada tahap berikutnya. Keberhasilan perusahaan pada masa yang akan datang akan ditentukan oleh bagaimana investasi dan pengelolaan aset intelektual atau tak berwujud seperti kompetensi pekerja, loyalitas pelanggan dan pengendalian mutu, daripada fokus pada bagaimana pengelolaan dan investasi pada aset fisik.

Penilaian kinerja memegang peranan penting dalam dunia usaha, dikarenakan dengan dilakukannya penilaian kinerja dapat diketahui efektivitas dari penetapan suatu strategi. Penilaian kinerja dapat mendeteksi kelemahan dan kekurangan yang masih terdapat dalam perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan dimasa mendatang (H. R. Hanum & Zulaikha, 2013).

Pengukuran kinerja merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran kinerja ini bertujuan untuk melihat kinerja perusahaan khususnya industri yang selama ini sudah berjalan, memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengembangkan kinerja. Seperti yang kita ketahui, selama ini pengukuran kinerja yang digunakan adalah pengukuran kinerja yang berfokus pada aspek keuangan.

Menurut (Rudianto, 2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Dimana salah satu pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya dengan menggunakan ROE.

Return on equity (ROE) merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan (Harahap, 2015).

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari tingkat pajak tangguhan yang diberikan. (Harmana & Suardana, 2014) menyatakan bahwa: “perlunya para investor untuk mempertimbangkan pajak tangguhan dalam suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Semakin besar pajak tangguhan maka akan semakin baik kinerja perusahaan”.

Menurut PSAK No. 46 pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara

antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dikompensasi pada periode mendatang. Bila dampak pajak di masa mendatang tersebut tidak tersaji dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba komprehensif, maka bisa saja laporan keuangan menyesatkan pembacanya (Indonesia, 2012).

Laporan keuangan biasanya disajikan dalam bentuk laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial atau bisnis ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial dari sektor swasta, sedangkan laporan keuangan fiskal lebih ditujukan untuk menghitung pajak. Untuk kepentingan komersial atau bisnis, laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip yang berlaku umum, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sedangkan untuk kepentingan fiskal laporan keuangan fiskal disusun berdasarkan peraturan perpajakan Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh). Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan perhitungan laba (rugi) suatu entitas (Resmi, 2011).

Karena terdapat perbedaan perhitungan tersebut, entitas perlu melakukan rekonsiliasi fiskal. Perbedaan laba sebelum pajak dengan jumlah laba kena pajak akibat adanya perbedaan standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan disebut dengan *book tax differences* yang akhirnya akan meningkatkan jumlah beban pajak tangguhan (Christian, Jennifer, Jagolinzer, & Larcker, 2013).

Selain pajak tangguhan, *tax to book ratio* juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dimana *tax to book ratio* merupakan perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak terhadap laba akuntansi dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan. Kinerja

perusahaan dikatakan baik ketika perusahaan memiliki perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiscal yang minim, perbedaan minim tersebut dapat terlihat dari nilai *tax to book ratio* yang rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa *deferred tax* dan *tax to book ratio* akan memiliki pengaruh atas tinggi rendahnya kinerja dari suatu perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan atas kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan jumlah pajak tangguhan dan *tax to book ratio* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Pajak Tangguhan, *Tax To Book Ratio* dan Kinerja Perusahaan Pada
Perusahaan Manufaktur 2015-2018

No	Nama Perusahaan	Tahun	Pajak Tangguhan	<i>Tax To The Book Ratio</i>	ROE
1.	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	2015	0.0003	0.5661	0.0389
		2016	0.0049	0.6320	0.0275
		2017	0.0043	0.8863	0.0874
		2018	-0.0048	0.8704	0.1505
2	PT. Mandom Indonesia Tbk	2015	-0.0001	0.9337	0.3175
		2016	-0.0023	0.7317	0.0909
		2017	0.0043	0.7369	0.0964
		2018	-0.0006	0.7376	0.0877
3	PT. Majapahit Inti Corpora Tbk	2015	0.0003	1.0424	0.0773
		2016	0.0007	1.0159	0.0447
		2017	0.0027	0.6186	0.1778
		2018	0.0028	0.7401	0.2412
4	PT. Leyand Internasional Tbk	2015	0.0002	0.9982	-0.1485
		2016	0.0002	0.9977	-0.1140
		2017	0.0002	0.9987	-0.2251
		2018	0.0003	0.9996	-0.5445

Sumber : IDX

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa untuk pajak tangguhan mengalami penurunan sedangkan kinerja perusahaan pada PT. Island

Concepts Indonesia Tbk tahun 2015-2018 juga cenderung mengalami penurunan, Hal ini bertentangan dengan teori (Hadimukti & Kiswara, 2012) yang menyatakan bahwa semakin besarnya pajak tangguhan bernilai positif pada perusahaan menunjukkan semakin besar pula kemungkinan pihak manajemen dapat melakukan kinerja perusahaan dengan semakin baik.

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Prasetyo, 2019) yang menyatakan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Besarnya pajak tangguhan tidak menjamin diberlakukannya tindakan laba oleh perusahaan.

Sedangkan bila dilihat dari *tax to book ratio* untuk PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2015-2018 cenderung mengalami peningkatan, sedangkan untuk kinerja perusahaan cenderung mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori (Hadimukti & Kiswara, 2012) dalam menyatakan bahwa: “Semakin kecil *tax to book ratio* maka laba perusahaan akan menjadi rendah dan kemungkinan resiko investasi kepada investor/kreditor menjadi tinggi, resiko investasi yang tinggi merupakan estimasi bahwa emiten tidak dapat membayar kewajiban jangka panjangnya. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Harmana & Suardana, 2014) yang menyatakan bahwa *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap pengungkapan kinerja perusahaan. Peneliti (Prasetyo, 2019) menunjukkan bahwa Hasil pengujian membuktikan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan untuk *tax to book ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mempelajari dan melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Pada sebuah penelitian, langkah utama yang perlu diperhatikan dan dilakukan adalah identifikasi masalah yaang akan diteliti adalah :

1. Pada beberapa perusahaan penurunan pajak tangguhan diikuti juga dengan menurunnya kinerja perusahaan.
2. Pada beberapa perusahaan peningkatan *tax to book ratio* tidak diikuti dengan kinerja perusahaan yang mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas tentang kinerja yang diukur dengan *return on equity* (ROE) sebab ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh *tax to book ratio* terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

- c. Apakah ada pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan terhadap terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *tax to book ratio* terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak lain antara lain:

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pajak tangguhan, *tax to book ratio* dan kinerja.

- b. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijaksanaan lebih lanjut mengenai kinerja suatu perusahaan agar lebih efektif dalam pelaksanaannya.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan topik sejenis serta dapat digunakan dalam penelitian lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Mulyadi, 2014).

Menurut (Fahmi, 2011) kinerja perusahaan adalah sebagai berikut: “Kinerja organisasi atau perusahaan adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usahanyang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif”.

Menurut (Zarkasyi, 2010) menyatakan kinerja perusahaan adalah sebagai berikut : “Sesuatu yang dihasilkan oleh organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dengan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati”.

Menurut (Surjadi, 2010) pengertian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut: “Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu

perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar dan totalitas hasil kerja yang dicapai suatu perusahaan tercapai tujuan, kinerja suatu perusahaan itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya”.

Menurut (Hafsah, 2015) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Menurut (Simanjuntak, 2011) pengertian kinerja perusahaan adalah: “Kinerja perusahaan adalah agregasi atau akumulasi kinerja semua unit-unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang bekerja diperusahaan”.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil yang diperoleh seseorang atau kelompok dalam organisasi atau perusahaan atas berbagai peran dan fungsi kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan pengukuran kinerja dan menggambarkan kondisi sesungguhnya suatu perusahaan agar perangkat penting perusahaan seperti pemegang saham dapat mengetahui tindakan apa yang selanjutnya harus dilakukan.

b. Pengukuran Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kinerja operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Menurut (Fahmi, 2011) pengertian pengukuran kinerja adalah sebagai berikut: “Pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah kualifikasi dari efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi”.

Menurut (Wibowo, 2014) pengukuran kinerja dapat didefinisikan sebagai berikut : “Pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah proses menghitung efisiensi atau efektifitas suatu kegiatan”.

Menurut (Fahmi, 2011) pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut (Hani, 2015) semakin tinggi *return on equity*, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

c. Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja merupakan suatu hal yang paling penting dalam proses pengendalian. Menurut (Juniarti, 2012) tujuan pengukuran kinerja adalah sebagai berikut : “Untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi dan untuk menilai kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan sebelumnya, agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan”.

Secara umum, tujuan perusahaan mengadakan pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk :

- 1) Menetapkan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi dari masing-masing sub divisi dari suatu divisi (ekonomi/evaluasi segmen).
- 2) Memberikan dasar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing divisi (evaluasi manajerial).
- 3) Memotivasi para manajer divisi supaya konsisten mengoperasikan divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).

d. Manfaat Pengukuran Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen program secara keseluruhan, karena kinerja yang dapat diukur akan mendorong pencapaian kinerja tersebut. Pengukuran kinerja yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan umpan balik (feedback), yang merupakan hal yang penting dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang

Menurut (Nawawi, 2013) mengatakan pengukuran kinerja sangat penting peranannya sebagai alat manajemen untuk :

- 1) Memastikan pemahaman para pelaksana akan ukuran yang digunakan untuk pencapaian kinerja.
- 2) Memastikan tercapainya rencana kinerja yang telah disepakati.

- 3) Memonitor dan mengevaluasi pelaksana kinerja dan membandingkan dengan rencana kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja.
- 4) Memberikan penghargaan dan hukuman yang objektif atas prestasi pelaksana yang telah diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- 5) Menjadi alat komunikasi antar bawahan dan pimpinan dalam rangka upaya memperbaiki kinerja organisasi.
- 6) Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
- 7) Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
- 8) Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
- 9) Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan.
- 10) Mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

Menurut (Mulyadi, 2014) manfaat kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- 2) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimum.
- 3) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.
- 4) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personel dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personel.

Menurut (Wibowo, 2014) manfaat dari pengukuran kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan dapat memperkirakan efisiensi dalam penggunaan sumber daya
- 2) Perusahaan dapat merencanakan target performansi untuk masa akan datang secara realistis berdasarkan tingkat performansi sekarang
- 3) Perusahaan dapat melaksanakan strategi peningkatan kinerja berdasarkan jarak antara performansi aktual dengan performansi yang diharapkan (*performance expectation*).

2. Pajak Tangguhan

a. Pengertian Pajak Tangguhan

Pajak merupakan sumber penerimaan terpenting bagi negara untuk membiayai pembangunan di negara ini, disamping penerimaan dari sektor migas, pemerintah telah berusaha keras untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak dengan melakukan berbagai tindakan seperti ekstensifikasi pajak, sosialisasi peraturan perpajakan dan lain sebagainya (Hanum, 2012)

Menurut (Dwi, 2012) pajak tangguhan adalah: “Penghasilan kena pajak dan laba akuntansi memiliki dasar hukum yang berbeda. Pajak dikenakan dan dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan, sedangkan laba akuntansi dihitung sesuai dengan kaidah dalam standar akuntansi. Perbedaan antara keduanya berlaku umum hampir di semua peraturan perpajakan di berbagai negara. Walaupun letak perbedaan tersebut sebenarnya relatif umum dan sama, namun memiliki cara pengaturan yang berbeda. Perbedaan yang muncul misalnya terkait dengan perhitungan depresiasi, pengaturan beberapa beban dan

penghasilan yang menurut pajak diakui dengan basis kas, pengaturan atas penghasilan yang menurut pajak diatur dengan ketentuan khusus dan pengaturan beberapa beban yang menurut pajak tidak diperkenankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

(Sari, 2014) pajak tangguhan yaitu sebagai berikut: “Perbedaan yang terjadi akibat perbedaan PPh Terutang dengan Beban Pajak dimaksud sepanjang yang menyangkut perbedaan temporer, hendaknya dilakukan pencatatan dan tercermin dalam laporan keuangan komersial”. (Tampubolon, 2017) pajak tangguhan yaitu: “Pajak tangguhan tidak dapat dijadikan sebagai unsur untuk menghitung kewajiban perpajakan kepada kantor pajak, dan dicatat untuk mencerminkan jumlah utang pajak pada posisi laporan keuangan dalam tahun buku atau periode tertentu”.

Menurut (Hadimukti & Kiswara, 2012) yaitu sebagai berikut: “Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak. Besarnya laba pajak tangguhan (deferred tax) dapat dilihat pada laporan keuangan (neraca) perusahaan pada tahun berjalan. Perhitungan untuk pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK No 46 tentang pajak penghasilan”. (Suandy, 2011) Pajak tangguhan adalah sebagai berikut: “Pajak tangguhan diatur dalam PSAK Nomor 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Pajak tangguhan memerlukan bagian yang cukup sulit untuk dipelajari dan dipahami, karena pengakuan pajak tangguhan bisa membawa akibat terhadap berkurangnya laba bersih jika ada pengakuan beban pajak tangguhan. Sebaliknya jika berdampak terhadap berkurangnya rugi bersih jika ada pengakuan manfaat pajak tangguhan”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pajak tangguhan adalah perkembangan yang terjadi munculnya perlakuan laporan keuangan komersial dan fiskal mengalami berbagai permasalahan yang timbul akibat perkembangan aturan dari perpajakan itu sendiri, PSAK No. 46 tentang pajak penghasilan yang memunculkan beberapa perbedaan dalam pengakuan dan perlakuaannya, yaitu adanya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak. (Waluyo, 2010) adapun rumus pajak tangguhan dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Deferred Tax} = \frac{DTEit}{ATAi}$$

Dimana:

$DTEit$ = Deferred tax expense (perusahaan i tahun t)

$ATAi$ = *Average total assets* yang diperoleh dari total aset perusahaan i tahun t ditambah dengan jumlah perusahaan i tahun t-1 kemudian dibagi 2.

b. Metode Pajak Tangguhan

Metode pajak tangguhan menurut (Sari, 2014) adalah sebagai berikut: "Perhitungan pajak tangguhan dengan menggunakan metode pajak tangguhan, cenderung penekanannya kepada berapa besar pajak yang dapat dihemat pada saat ini. Tarif pajak yang digunakan adalah tariff pajak pada saat munculnya perbedaan temporer tersebut, untuk selanjutnya dihitung berapa besar beban pajaknya. Apabila terjadi perubahan tarif pajak pada periode berikutnya atau adanya pengenaan pajak baru, hal ini tidak akan mengubah jumlah pajak tangguhan yang telah dihitung tersebut".

c. Kewajiban Pajak Tangguhan Dan Aktiva Pajak Tangguhan

Menurut (Sari, 2014) kewajiban pajak tangguhan dan aktiva pajak tangguhan adalah sebagai berikut: “Dengan berlakunya PSAK 46, timbul kewajiban bagi perusahaan untuk menghitung dan mengakui pajak tangguhan (*deferred tax*) atas “*future tax effects*” dengan menggunakan pendekatan “*the asset and liability method*”, yang berbeda dengan pendekatan “*income statement liability method*” yang sebelum ini lazimnya digunakan oleh perusahaan dalam menghitung pajak tangguhan.

Kewajiban pajak tangguhan, maupun aset pajak tangguhan dapat terjadi dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) Apabila penghasilan sebelum pajak (*pretax accounting income*) lebih besar dari penghasilan kena pajak (*taxable income*), maka beban pajak (*tax expense*) pun akan lebih besar dari pajak terutang (*tax payable*), sehingga akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan (*deferred tax liability*). Kewajiban pajak tangguhan dapat dihitung dengan mengalikan perbedaan temporer dengan tarif pajak yang sesuai.
- 2) Sebaliknya apabila Penghasilan Sebelum Pajak lebih kecil dari penghasilan kena pajak, maka beban pajaknya akan juga lebih kecil dari pajak terutang, sehingga akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan. Aktiva pajak tangguhan adalah sama dengan perbedaan temporer dengan tarif pajak pada saat perbedaan tersebut dipulihkan”.

(Harnanto, 2016) kewajiban pajak tangguhan dan aktiva pajak tangguhan adalah sebagai berikut: “Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan adalah efek atau konsekuensi pajak periode mendatang dari perbedaan

temporer, yang secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua kategori sebagai berikut:

- 1) Perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*)
- 2) Perbedaan temporer boleh dikurangkan (*deductible temporary differences*)”.

d. Penyajian Pajak Tangguhan Di Neraca

Penyajian pajak tangguhan di neraca (Sari, 2014) adalah: “Akun pajak tangguhan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan yang diklasifikasi sebagai jumlah lancar neto (*net current amount*) dan jumlah tidak lancar neto (*net noncurrent amount*). Masing-masing aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan tersebut diklasifikasikan sebagai *current* atau *non current* didasarkan kepada keterkaitan dengan klasifikasi aktiva atau kewajiban yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Dianggap ada keterkaitan apabila terdapat reduksi aktiva atau kewajiban yang akan menyebabkan timbulnya perbedaan waktu pemulihan atau sebaliknya. Apabila terdapat pajak tangguhan yang tidak terkait dengan aset atau kewajiban yang spesifik, maka klasifikasinya apakah termasuk akun lancar atau akun tidak lancar akan sangat tergantung pada antisipasi jangka waktu pemulihan atas perbedaan temporer tersebut:

- 1) Apabila pemulihannya diperkirakan dalam jangka waktu setahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai akun lancar.
- 2) Apabila pemulihannya diperkirakan dalam jangka waktu lebih dari setahun, maka diklasifikasikan sebagai akun tidak lancar. Sebelum

disajikan di neraca antara aktiva pajak tangguhan dengan kewajiban pajak tangguhan dilakukan saling menghapus (offset) terlebih dahulu sehingga akan menghasilkan (1) net current atau (2) net noncurrent dengan catatan antara akun lancar (current account) dan akun tidak lancar (noncurrent account) tidak dapat saling menghapus”.

(Tampubolon, 2017) yaitu sebagai berikut: “Perhitungan aset pajak tangguhan dengan pendekatan neraca dilakukan dengan menggunakan akun-akun yang terdapat pada neraca, yaitu saldo yang terdapat pada aktiva dan kewajiban yang mengandung unsure koreksi fiskal temporer, seperti saldo aktiva yang dapat disusutkan dan kewajiban utang guna usaha. Tekniknya adalah demikian:

- 1) Jika nilai harta akuntansi lebih kecil dari nilai buku harta fiskal, perbedaannya akan menimbulkan deffered tax assets. Jumlahnya adalah sebesar nilai perbedaannya dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku.
- 2) Jika nilai harta akuntansi lebih besar dari nilai buku harta fiskal, perbedaannya akan menimbulkan deffered tax liabilities. Jumlahnya adalah sebesar nilai perbedaannya dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku.
- 3) Jika nilai buku kewajiban akuntansi lebih besar dari nilai buku kewajiban fiskal, perbedaannya akan menimbulkan deffered tax assets. Jumlahnya adalah sebesar nilai perbedaannya dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku.

- 4) Jika nilai buku kewajiban akuntansi lebih kecil dari nilai buku kewajiban fiskal, perbedaannya akan menimbulkan deferred tax liabilities. Jumlahnya adalah sebesar nilai perbedaannya dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku”.

e. Penyajian Pajak Tangguhan Di Laporan Laba Rugi

Penyajian pajak tangguhan di laporan laba rugi (Tampubolon, 2017) adalah sebagai berikut: “Beda temporer dapat berupa koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Dalam menghitung pajak tangguhan koreksi fiskal positif menimbulkan adanya pengakuan income dan koreksi fiskal negative menimbulkan adalah pengakuan expense. Rugi fiskal yang terdapat pada

SPT PPh Badan masih dapat dikompensasi kepada perhitungan PPh badan tahun berikutnya, diperlukan untuk menambah aktiva pajak tangguhan”.

Penyajian pajak tangguhan di laporan laba rugi menurut (Sari, 2014) adalah sebagai berikut: “Beban atau keuntungan pajak penghasilan disajikan dalam laporan laba rugi, harus dipecah atas dua dokumen:

- 1) Pajak kini (pajak penghasilan terutang)
- 2) Bagian dari pajak tangguhan (bagian yang diperhitungkan sebagai beban pajak, yang dihitung berdasarkan perbedaan temporer dikalikan dengan tarif)

Beban/keuntungan pajak hendaknya dialokasikan pada operasi yang berlanjut, operasi yang tidak berlanjut, hal-hal yang luar biasa, pengaruh kumulatif perubahan akuntansi dan penyesuaian pada periode sebelumnya. Pendekatan ini adalah semacam pendekatan alokasi pajak intraperiod. Dapat ditambahkan, bahwa komponen-komponen yang signifikan yang terkait dengan

beban pajak yang diakibatkan oleh operasi yang berlanjut, dapat diungkapkan sebagai berikut:

- 1) Beban/keuntungan pajak kini
- 2) Beban/keuntungan pajak tangguhan, terpisah dari komponen lain yang tercatat
- 3) Kredit pajak investasi
- 4) Bantuan pemerintah (pada tingkat tertentu merupakan pengurangan beban pajak penghasilan)
- 5) Keuntungan karena kompensasi kerugian (juga mengakibatkan pengurangan beban pajak penghasilan)
- 6) Beban pajak yang dihasilkan dari alokasi keuntungan pajak tertentu, baik terhadap modal yang disetor maupun menurunkan nilai goodwill atau aset tidak berwujud noncurrent lainnya dari entitas yang bersangkutan.
- 7) Penyesuaian kewajiban pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan akibat perubahan dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan atau perubahan status perusahaan yang bersangkutan.
- 8) Penyesuaian saldo penyisihan penilaian pada awal tahun akibat perubahan keadaan yang menyebabkan perubahan pertimbangan terhadap kemampuan realisasi aset pajak tangguhan dimasa-masa yang akan datang.

Perhitungan seluruh beban pajak penghasilan didasarkan kepada penghasilan sebelum pajak (*pretax accounting income*) dalam laporan keuangan komersial yang dikalikan dengan tarif orisinal tidak termasuk

perbedaan tetap dengan catatan bahwa perusahaan juga diminta untuk menyusun rekonsiliasi (dengan presentase atau dengan mata uang yang berlaku) antara beban pajak yang berkenaan dengan operasi berkelanjutan dengan penghasilan sebelum pajak yang dikalikan dengan tarif yang juga terkait dengan operasi berkelanjutan. Jumlah yang diperkirakan dan sifat dari setiap rekonsiliasi yang signifikan harus diungkapkan”.

3. *Tax To Book Ratio*

a. *Pengertian Tax To Book Ratio*

Menurut (Hadimukti & Kiswara, 2012) pengertian *tax to book ratio* yaitu: “*Tax to book ratio* adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*taxable income*) terhadap Laba Akuntansi (*Book Income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan”.

(Suparman, 2011) pengertian *tax to book ratio* adalah sebagai berikut: “Persepsi Rasio Pajak adalah perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak terhadap Laba Akuntansi dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan”. (Hadimukti & Kiswara, 2012) *tax to book ratio* dapat dihitung dengan cara:

$$Tax\ to\ Book\ Ratio = \frac{TIit}{PTBit}$$

Dimana:

$TIit$ = Laba fiskal atau laba kena pajak (perusahaan i tahun t)

$PTBit$ = Laba akuntansi atau laba sebelum pajak (perusahaan i tahun t).

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
(Prasetyo, 2019)	Pengaruh Pajak Tangguhan, <i>Tax To Book Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Operating Assets Turnover</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen terdiri Pajak Tangguhan, <i>Tax To Book Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Operating Assets Turnover</i> Variabel Dependen terdiri dari Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel Pajak Tangguhan berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dan Variabel <i>Tax to Book Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. <i>Tax to book ratio</i> berpengaruh positif terhadap peningkatan peringkat obligasi sehingga hal tersebut mengindikasikan kinerja yang baik pula dalam suatu perusahaan
(Harmana & Suardana, 2014)	Pengaruh Pajak Tangguhan Dan <i>Tax To Book Ratio</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Independen terdiri dari Pajak Tangguhan Dan <i>Tax To Book</i> Variabel Dependen terdiri dari Kinerja Perusahaan	Berdasarkan pembahasan hasil penelitian membuktikan pajak tangguhan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan <i>tax to book ratio</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
(Casanova, 2014)	Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Rasio Pajak Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independen terdiri dari Aktiva Pajak Tangguhan Dan Rasio Pajak Variabel Dependen terdiri dari Kinerja Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan antara Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

(Rhiaditha, 2017)	Pengaruh Pajak Tangguhan Dan <i>Tax To Book Ratio</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	Variabel Independen terdiri Pajak Tangguhan Dan <i>Tax To Book Ratio</i> Variabel Dependen terdiri dari Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan persentase pengaruh sebesar 53,28%. <i>Tax to book ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan persentase pengaruh sebesar 0,89%. Pajak tangguhan dan <i>tax to book ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan persentase pengaruh sebesar 54,2%.
(Thomas, 2018)	Pengaruh Pajak Tangguhan Dan <i>Tax Book Ratio</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)	Variabel Independen terdiri Pajak Tangguhan Dan <i>Tax Book Ratio</i> Variabel Dependen terdiri dari Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak tangguhan dan <i>tax to Book ratio</i> berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan dengan kontribusi 34,2 % pada perusahaan manufaktur subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut PSAK No. 46 pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dikompensasi pada periode mendatang. Bila dampak pajak di masa mendatang tersebut tidak tersaji dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba komprehensif, maka bisa saja laporan keuangan menyesatkan pembacanya (Indonesia, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harmana & Suardana, 2014) menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Harmana & Suardana, 2014) dalam jurnalnya menyatakan bahwa: “Ketika perusahaan mampu melakukan manajemen pajak yang baik, dapat membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pajak tangguhan dapat dijadikan sebagai salah satu alat bagi manajemen perusahaan untuk penghindaran pajak, terkait dengan praktek manajemen laba, karena besaran laba rugi merupakan dasar penentuan pajak terutang (Hani, 2007).

Menurut (Pranata, 2016) berdasarkan hasil penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. “Kewajiban pajak tangguhan dikatakan mampu mempengaruhi laba karena pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba, dan kewajiban pajak tangguhan sendiri mencerminkan besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi pajak yang perlu dilunasi oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula laba dari perusahaan tersebut”.

2. Pengaruh *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Tax to book ratio merupakan perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak terhadap laba akuntansi dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dikatakan baik ketika perusahaan memiliki perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang minim, perbedaan minim tersebut dapat terlihat dari nilai *tax to book ratio* yang rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa *deferred tax* dan *tax to book ratio* akan memiliki pengaruh atas tinggi rendahnya kinerja dari suatu perusahaan.

Menurut (Pranata, 2016) berdasarkan hasil penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Pranata, 2016) dalam jurnalnya menyatakan bahwa: “Semakin besar perbedaan perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan fiskus maka akan memberikan anggapan bahwa perusahaan tidak mampu merencanakan pajak yang sesuai dengan aturan pajak yang ada. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi laba karena pajak merupakan suatu beban yang dapat mengurangi laba dari suatu perusahaan”.

(Hadimukti & Kiswara, 2012) berdasarkan hasil penelitiannya menemukan bahwa *tax to book ratio* (rasio pajak) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Hadimukti & Kiswara, 2012) dalam jurnalnya menyatakan bahwa: “Semakin kecil *tax to book ratio* maka laba perusahaan akan menjadi rendah dan kemungkinan resiko investasi kepada investor/kreditor menjadi tinggi, resiko investasi yang tinggi merupakan estimasi bahwa emiten tidak dapat membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin besar *tax to book ratio* maka perusahaan akan meminimalisasi pembayaran pajak dan akan meningkatkan kas untuk membayar kewajiban jangka panjang, perusahaan akan menghindari pembayaran pajak kemungkinan resiko yang akan didapat oleh investor/kreditor menjadi lebih tinggi”.

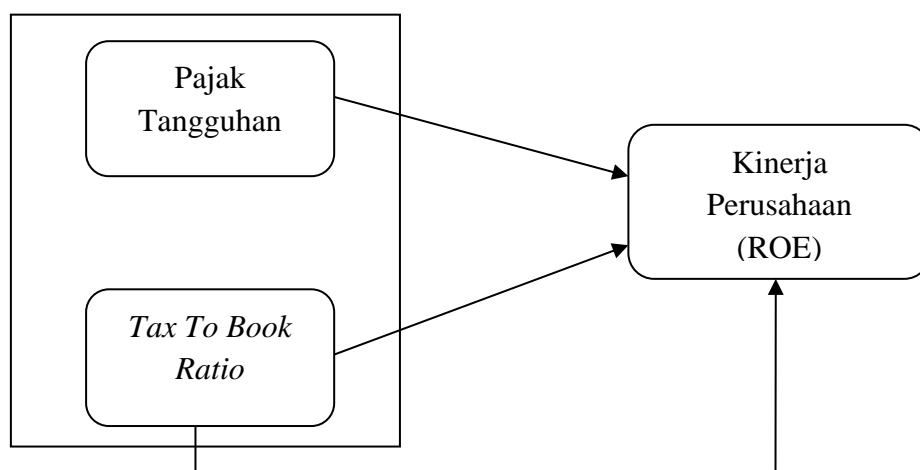
3. Pengaruh Pajak Tangguhan Dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

(Hadimukti & Kiswara, 2012) berdasarkan hasil penelitiannya menemukan bahwa pajak tangguhan dan *tax to book ratio* (rasio pajak) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Faktor-faktor

kepemilikan pajak tangguhan dan *tax to book ratio* (rasio pajak) yang dimiliki oleh perusahaan akan berdampak secara simultan mempengaruhi tingkat kepemilikan peringkat obligasi pada perusahaan pada saat penentuan peringkat obligasi.

Dengan kata lain kedua variabel tersebut yaitu Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak akan secara bersamaan memberikan dampak atas tinggi rendahnya peringkat obligasi yang dimiliki oleh perusahaan pada saat penentuan peringkat obligasi. Informasi mengenai resiko investasi nantinya akan tercermin pada tinggi atau rendahnya peringkat obligasi yang dimiliki”.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk

mencari jawaban (Sugiyono, 2017). Maka hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, mengacu pada landasan teori yang ada.

1. Ada pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
2. Ada pengaruh *tax to book ratio* terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
3. Ada pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif.

Pendekatan asosiatif yang menurut (Sugiyono, 2017) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih.

B. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai variable yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionlisasi variabel. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas (independen)

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel bebas adalah “Variabel independen adalah sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dimana variabel bebas terdiri dari Pajak tangguhan dan *Tax to book ratio*.

a. Pajak Tangguhan (X_1)

(Tampubolon, 2017) pajak tangguhan yaitu: “Pajak tangguhan tidak dapat dijadikan sebagai unsur untuk menghitung kewajiban perpajakan kepada kantor pajak, dan dicatat untuk mencerminkan jumlah utang pajak pada posisi laporan keuangan dalam tahun buku atau periode tertentu. Yang dapat diukur dengan menggunakan :

$$\text{Deferred Tax} = \frac{\text{Deferred tax expense (perusahaan i tahun t)}}{\text{Average total assets}}$$

b. *Tax to book ratio* (X_2)

Menurut (Hadimukti & Kiswara, 2012) pengertian *tax to book ratio* yaitu: “*Tax to book ratio* adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*taxable income*) terhadap Laba Akuntansi (*Book Income*), adapun rumus dari pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{Tax to Book Ratio} = \frac{\text{Laba fiskal atau laba kena pajak (perusahaan i tahun t)}}{\text{Laba akuntansi atau laba sebelum pajak (perusahaan i tahun t)}}$$

2. Variabel terikat (Dependen Variabel)

Menurut (Sugiyono, 2017) menjelaskan Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

a. *Return On Equity* (Y)

Menurut (Fahmi, 2011) pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Yang dapat diukur dengan menggunakan :

$$ROE = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini direncanakan di bulan Januari 2020 sampai dengan Juni 2020 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal				■																				
Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
Seminar Proposal											■													
Perbaikan Proposal											■													
Pengumpulan Data													■	■	■	■								
Penyusunan Skripsi															■	■	■	■	■	■				
Sidang Skripsi																							■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu atau obyek penelitian yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti

harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Lesmana, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Manufaktur pada tahun 2015-2018. Adapun jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak untuk tahun 2015-2018 sejumlah 162 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Anggota populasi yang diambil sebagai sampel harus mampu mewakili seluruh anggota populasi sehingga hasil penelitian terhadap populasi tetap menghasilkan kesimpulan yang valid. Maksudnya sampel yang diambil dapat mewakili atau representative bagi populasi tersebut. Berikut ini adalah criteria sampel yang akan digunakan adalah:

- a. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018
- b. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan lengkap selama tahun 2015-2018
- c. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengungkapkan pajak tangguhan pada laporan tahunan untuk tahun 2015-2018.
- d. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengeluarkan data pajak tangguhan untuk tahun 2015-2018

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2015-2018	162
2.	Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2018	106
3.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengungkapkan keuntungan pada laporan tahunan untuk tahun 2015-2018	97
4.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengungkapkan pajak tangguhan pada laporan tahunan untuk tahun 2015-2018	16
5.	Jumlah Sampel	16
6.	Tahun Pengamatan	4
Jumlah sampel dengan tahun pengamatan selama periode penelitian		64

Sumber : BEI

Berikut nama perusahaan manufaktur yang menjadi populasi dalam penelitian adalah :

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan Menjadi Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Majapahit Inti Corpora Tbk
2.	PT. Island Concepts Indonesia Tbk
3.	PT. Mandom Indonesia Tbk
4.	PT. Leyand Internasional Tbk
5.	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
6.	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
7.	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
8.	PT. Indofarma (Persero) Tbk
9.	PT. Arthavest Tbk
10.	PT. Arwana Citramulia Tbk
11.	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
12.	PT. Lion Mesh Prima Tbk
13.	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
14.	PT. Martina Berto Tbk
15.	PT. Sekar Bumi Tbk
16.	PT. Lion Metal Works Tbk

Sumber : BEI

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada laporan keuangan telekomunikasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi di antara sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y	= Kinerja
X_1	= Pajak Tangguhan
X_2	= <i>Tax To Book Ratio</i>
b_1, b_2	= Koefisien regresi
e	= Variabel pengganggu

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t	= Nilai t_{hitung}
r	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari “ F_{hitung} ” dan membandingkan dengan “ F_{tabel} ”, apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen, nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Determinan (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: KD = Kofesien Determinan.
 R² = Kuadrat Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dengan beberapa ketentuan. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria. Penelitian ini bertujuan untuk melihat, menguji dan menganalisis pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Deskripsi Data

a. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah perkembangan yang terjadi munculnya perlakuan laporan keuangan komersial dan fiskal mengalami berbagai masalah yang timbul akibat perkembangan aturan dari perpajakan itu sendiri. Berikut ini adalah data pajak tangguhan pada masing- masing perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2015- 2018

Tabel 4.1
Pajak Tangguhan

No	Nama Perusahaan	Tahun	DTEit	ATAit	Pajak Tangguhan
1.	PT. Majapahit Inti Corpora Tbk	2015	23,400,000	89,537,901,125	0.0003
		2016	47,437,500	71,094,951,174	0.0007
		2017	255,445,896	95,457,000,764	0.0027
		2018	550,497,741	195,125,284,392	0.0028
2	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	2015	91,456,024	351,007,740,535	0.0003
		2016	2,208,512,745	446,765,767,976	0.0049
		2017	1,882,864,396	434,767,451,285	0.0043
		2018	-1932018807	398,491,196,831	-0.0048
3	PT. Mandom Indonesia Tbk	2015	-260261730	1,967,666,096,169	-0.0001
		2016	-4898885046	2,133,598,943,402	-0.0023
		2017	9,701,413,281	2,273,454,113,765	0.0043
		2018	-1401851658	2,403,475,350,615	-0.0006
4	PT. Leyand Internasional Tbk	2015	152,622,000	900,121,800,500	0.0002
		2016	130,751,000	812,460,171,000	0.0002
		2017	121,593,000	717,143,333,500	0.0002
		2018	154,175,000	474,743,136,500	0.0003
5	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2015	-1153988640	1,820,329,082,221	-0.0006
		2016	-82454053	4,038,982,921,297	0.0000
		2017	-1739913359	5,092,885,103,844	-0.0003
		2018	-1716400752	5,235,645,790,547	-0.0003
6	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	2015	6,046,210,351	366,915,412,082	0.0165
		2016	-539926222	411,700,856,943	-0.0013
		2017	1,712,449,573	476,244,132,435	0.0036
		2018	1,533,665,028	541,610,201,136	0.0028
7	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	2015	274,396,578	1,232,414,817,608	0.0002
		2016	171,897,291	622,177,535,953	0.0003
		2017	1,993,263,412	680,814,792,395	0.0029
		2018	2,493,967,390	787,997,632,957	0.0032
8	PT. Indofarma (Persero) Tbk	2015	-4026321318	1,391,025,919,823	-0.0029
		2016	7,631,926,401	1,457,670,942,680	0.0052
		2017	11,008,185,823	1,455,754,051,705	0.0076
		2018	-3606176669	1,486,112,695,432	-0.0024
9	PT. Arthavest Tbk	2015	28,049,657	361,618,564,253	0.0001
		2016	81,779,464	364,097,702,666	0.0002
		2017	84,572,431	375,631,324,958	0.0002
		2018	274,340,370	407,944,687,348	0.0007
10	PT. Arwana Citramulia Tbk	2015	-653977624	1,344,977,459,164	-0.0005
		2016	-2605428255	1,486,997,887,300	-0.0018
		2017	52,249,334	1,572,281,430,359	0.0000
		2018	-2987905181	1,627,126,273,651	-0.0018
11	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	2015	-3385069062	1,113,770,477,123	-0.0030
		2016	2,625,958,140	1,334,645,854,996	0.0020
		2017	2,633,743,954	1,276,474,479,287	0.0021
		2018	-3133494006	1,307,300,071,608	-0.0024
12	PT. Lion Mesh Prima Tbk	2015	-517174985	136,849,174,648	-0.0038
		2016	-226918468	148,305,460,145	-0.0015
		2017	25,924,751	161,995,798,045	0.0002
		2018	67,424,225	160,595,353,496	0.0004
13	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	2015	414,157,525	1,064,635,555,956	0.0004
		2016	133,723,434	1,159,683,344,708	0.0001
		2017	-978417353	1,235,282,374,083	-0.0008
		2018	-1525801453	1,359,854,096,064	-0.0011

14	PT. Martina Berto Tbk	2015	2,776,670,972	634,141,229,653	0.0044
		2016	-604710542	679,429,272,664	-0.0009
		2017	8,714,178,352	745,314,464,937	0.0117
		2018	41,258,439,031	714,343,321,056	0.0578
15	PT. Sekar Bumi Tbk	2015	2,444,252,742	707,009,139,911	0.0035
		2016	8,243,597,327	883,070,630,357	0.0093
		2017	6,629,186,369	1,312,342,243,524	0.0051
		2018	4,544,631,075	1,697,196,723,527	0.0027
16	PT. Lion Metal Works Tbk	2015	1,419,730,224	619,716,433,344	0.0023
		2016	2,048,869,107	662,571,573,180	0.0031
		2017	1,776,463,908	683,875,471,861	0.0026
		2018	2,996,970,322	689,065,287,918	0.0043

Sumber : BEI

Pada tabel diatas diketahui pajak tangguhan tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh PT. Champion Pacific Indonesia Tbk dengan jumlah 0.0165 Pada tahun 2016 dipegang oleh PT. Sekar Bumi Tbk dengan jumlah 0.0093. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 dipegang oleh PT. Martina Berto Tbk dengan jumlah 0.0117 dan 0.0578. Pada tabel diatas diketahui pajak tangguhan terendah pada tahun 2015 dipegang oleh PT. Lion Mesh Prima Tbk dengan jumlah -0.0038 Pada tahun 2016 dipegang oleh PT. Mandom Indonesia Tbk dengan jumlah -0.0023. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Kedawung Setia Industrial Tbk dengan jumlah -0.008 Pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Island Concepts Indonesia Tbk dengan jumlah -0.0048.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat nilai pajak tangguhan yang rendah, disebabkan perusahaan yang kekurangan melakukan pembayaran beban pajak, hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung beban pajak yang dikeluarkan sehingga berdampak dengan laba yang dihasilkan akan rendah.

b. Tax to Book Ratio

Tax to book ratio adalah perbandingan rasio penghasilan kena pajak terhadap Laba Akuntansi dimana penjelasan rasio pajak terdapat catatan atas

laporan keuangan perusahaan. Berikut ini data *Tax to book ratio* perusahaan manufaktur terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2015- 2018

Tabel 4.2
Tax to Book Ratio

No	Nama Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Lab a Sebelum Pajak	Tax To Book Ratio
1.	PT. Majapahit Inti Corpora Tbk	2015	4,997,413,732	4,794,013,732	1.0424
		2016	3,026,355,290	2,978,917,790	1.0159
		2017	14,754,356,376	23,852,206,480	0.6186
		2018	26,482,339,033	35,781,546,542	0.7401
2	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	2015	6,103,740,814	10,781,723,540	0.5661
		2016	4,360,175,368	6,898,976,134	0.6320
		2017	15,161,894,772	17,107,599,605	0.8863
		2018	30,836,082,689	35,426,069,491	0.8704
3	PT. Mandom Indonesia Tbk	2015	544,474,278,014	583,121,947,494	0.9337
		2016	162,059,596,347	221,475,857,643	0.7317
		2017	179,126,382,068	243,083,045,787	0.7369
		2018	173,049,442,756	234,625,954,664	0.7376
4	PT. Leyand Internasional Tbk	2015	-82,397,834,000	-82550456000	0.9982
		2016	-56892011000	-57022762000	0.9977
		2017	-91697954000	-91819547000	0.9987
		2018	-407302989000	-407457164000	0.9996
5	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2015	2,830,064,400	3,984,053,040	0.7103
		2016	2,246,189,813	2,338,044,336	0.9607
		2017	-42843793031	-41103879672	1.0423
		2018	76,001,730,866	77,718,131,618	0.9779
6	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	2015	51,416,184,307	63,236,346,206	0.8131
		2016	69,305,629,795	95,774,588,017	0.7236
		2017	72,376,683,136	95,764,791,063	0.7558
		2018	44,672,438,405	61,747,960,127	0.7235
7	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	2015	14,975,406,018	17,451,317,001	0.8581
		2016	13,753,451,941	17,285,721,005	0.7957
		2017	20,189,516,036	22,614,674,874	0.8928
		2018	15,730,408,346	17,802,088,413	0.8836
8	PT. Indofarma (Persero) Tbk	2015	6,565,707,419	14,175,137,737	0.4632
		2016	-17367399212	-18921337613	0.9179
		2017	-46284759301	-56816969124	0.8146
		2018	-32736482313	-25298215466	1.2940
9	PT. Arthavest Tbk	2015	1,484,863,368	3,605,443,336	0.4118
		2016	4,606,415,870	6,348,158,906	0.7256
		2017	11,595,911,507	14,858,069,326	0.7804
		2018	7,498,492,703	10,437,768,583	0.7184
10	PT. Arwana Citramulia Tbk	2015	71,209,943,348	95,514,316,424	0.7455
		2016	91,375,910,975	123,838,299,924	0.7379
		2017	122,183,909,643	166,203,941,034	0.7351
		2018	158,207,798,602	211,729,940,176	0.7472
11	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	2015	28,615,673,167	57,114,061,880	0.5010
		2016	35,552,975,244	58,097,472,991	0.6120
		2017	38,651,704,520	52,292,073,203	0.7392
		2018	40,463,141,352	64,757,097,094	0.6248
12	PT. Lion Mesh Prima Tbk	2015	1,944,443,395	3,807,172,880	0.5107
		2016	6,252,814,811	9,424,028,642	0.6635
		2017	12,967,113,850	17,488,236,349	0.7415
		2018	2,886,727,390	5,024,560,665	0.5745
13	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	2015	11,470,563,293	14,890,268,268	0.7703
		2016	47,127,349,067	63,697,916,133	0.7399
		2017	68,965,208,549	93,363,070,902	0.7387
		2018	76,761,902,211	103,955,745,914	0.7384

14	PT. Martina Berto Tbk	2015	-14056549894	-16833220866	0.8350
		2016	8,813,611,079	11,781,230,371	0.7481
		2017	-24690826118	-31658218720	0.7799
		2018	-114,131,026,847	-155155168378	0.7356
15	PT. Sekar Bumi Tbk	2015	40,150,568,620	53,629,853,878	0.7487
		2016	22,545,456,050	30,809,950,308	0.7318
		2017	28,880,464,791	31,761,022,154	0.9093
		2018	15,954,632,472	20,887,453,647	0.7638
16	PT. Lion Metal Works Tbk	2015	46,018,637,487	58,451,801,513	0.7873
		2016	42,345,417,055	54,671,394,698	0.7745
		2017	9,282,943,009	20,175,438,794	0.4601
		2018	14,679,673,993	23,908,625,171	0.6140

Sumber : BEI

Pada tabel diatas diketahui *tax to book ratio* tertinggi pada tahun 2015 dan tahun 2016 dipegang oleh PT. Majapahit Inti Corpora Tbk dengan jumlah 1.0424 dan 1.0159. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan jumlah 1.0423. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Indofarma (Persero) Tbk dengan jumlah 1.2940. Pada tabel diatas diketahui *tax to book ratio* terendah pada tahun 2015 dipegang oleh PT. Arthavest Tbk dengan jumlah 0.4118 Pada tahun 2016 dipegang oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk dengan jumlah 0.6120. Pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Lion Metal Works Tbk dengan jumlah 0.4601 Pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Lion Mesh Prima Tbk dengan jumlah 0.5745.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat nilai *tax to book ratio* cenderung mengalami peningkatan, disebabkan beberapa perusahaan yang jumlah laba bersih yang cukup tinggi, hal ini terjadi dikarenakan rendahnya jumlah kena pajak yang dibebankan keperusahaan sehingga keuntungan perusahaan dapat memperoleh nilai yang cukup tinggi.

c. Kinerja

Kinerja perusahaan salah satunya dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah

ekuitas yang tersedia dalam perusahaan. Berikut ini data ROE perusahaan manufaktur terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2015- 2018

Tabel 4.3
Kinerja Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Total Ekuitas	Kinerja (ROE)
1.	PT. Majapahit Inti Corpora Tbk	2015	4,997,413,732	64,623,710,149	0.0773
		2016	3,026,355,290	67,650,065,439	0.0447
		2017	14,754,356,376	82,960,192,466	0.1778
		2018	26,482,339,033	109,805,291,234	0.2412
2	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	2015	6,103,740,814	156,727,249,511	0.0389
		2016	4,360,175,368	158,784,278,621	0.0275
		2017	15,161,894,772	173,502,743,341	0.0874
		2018	30,836,082,689	204,837,072,237	0.1505
3	PT. Mandom Indonesia Tbk	2015	544,474,278,014	1,714,871,478,033	0.3175
		2016	162,059,596,347	1,783,158,507,325	0.0909
		2017	179,126,382,068	1,858,326,336,424	0.0964
		2018	173,049,442,756	1,972,463,165,139	0.0877
4	PT. Leyand Internasional Tbk	2015	-82397834000	554,947,054,000	-0.1485
		2016	-56892011000	499,068,251,000	-0.1140
		2017	-91697954000	407,374,903,000	-0.2251
		2018	-407302989000	748,095,000,000	-0.5445
5	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2015	2,830,064,400	437,840,594,805	0.0065
		2016	2,246,189,813	1,510,854,682,236	0.0015
		2017	-42843793031	1,987,619,409,028	-0.0216
		2018	76,001,730,866	2,260,528,669,378	0.0336
6	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	2015	51,416,184,307	310,464,258,463	0.1656
		2016	69,305,629,795	373,749,035,530	0.1854
		2017	72,376,683,136	441,946,749,143	0.1638
		2018	44,672,438,405	482,914,243,337	0.0925
7	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	2015	14,975,406,018	247,090,984,313	0.0606
		2016	13,753,451,941	265,842,864,248	0.0517
		2017	20,189,516,036	283,048,886,048	0.0713
		2018	15,730,408,346	299,561,177,628	0.0525
8	PT. Indofarma (Persero) Tbk	2015	6,565,707,419	592,708,889,463	0.0111
		2016	-17367399212	575,757,080,631	-0.0302
		2017	-46284759301	526,409,897,704	-0.0879
		2018	-32736482313	496,646,859,858	-0.0659
9	PT. Arthavest Tbk	2015	1,484,863,368	301,217,071,038	0.0049
		2016	4,606,415,870	306,020,647,443	0.0151
		2017	11,595,911,507	317,785,399,079	0.0365
		2018	7,498,492,703	367,760,525,336	0.0204
10	PT. Arwana Citramulia Tbk	2015	71,209,943,348	894,728,477,056	0.0796
		2016	91,375,910,975	948,088,201,259	0.0964
		2017	122,183,909,643	1,029,399,792,539	0.1187
		2018	158,207,798,602	1,096,596,429,104	0.1443
11	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	2015	28,615,673,167	239,820,902,657	0.1193
		2016	35,552,975,244	258,016,602,673	0.1378
		2017	38,651,704,520	277,404,670,750	0.1393
		2018	40,463,141,352	303,883,931,247	0.1332
12	PT. Lion Mesh Prima Tbk	2015	1,944,443,395	112,441,377,144	0.0173
		2016	6,252,814,811	117,316,469,122	0.0533
		2017	12,967,113,850	129,622,003,077	0.1000
		2018	2,886,727,390	132,692,208,290	0.0218
13	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	2015	11,470,563,293	378,921,289,074	0.0303
		2016	47,127,349,067	419,784,286,104	0.1123
		2017	68,965,208,549	485,539,501,109	0.1420
		2018	76,761,902,211	555,171,029,401	0.1383

14	PT. Martina Berto Tbk	2015	-14056549894	434,213,595,966	-0.0324
		2016	8,813,611,079	440,926,897,711	0.0200
		2017	-24690826118	412,742,622,543	-0.0598
		2018	-114131026847	300,499,756,873	-0.3798
15	PT. Sekar Bumi Tbk	2015	40,150,568,620	344,087,439,659	0.1167
		2016	22,545,456,050	368,389,286,646	0.0612
		2017	25,880,464,791	1,023,237,460,399	0.0253
		2018	15,954,632,472	1,040,576,552,571	0.0153
16	PT. Lion Metal Works Tbk	2015	46,018,637,487	454,599,496,171	0.1012
		2016	42,345,417,055	470,603,093,171	0.0900
		2017	9,282,943,009	452,307,088,017	0.0205
		2018	14,679,673,993	475,170,562,075	0.0309

Sumber : BEI

Pada tabel diatas diketahui *return on equity* tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh PT. Mandom Indonesia Tbk dengan jumlah 0.3175. Pada tahun 2016 dipegang oleh PT. Champion Pacific Indonesia Tbk dengan jumlah 0.1854. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 dipegang oleh PT. Majapahit Inti Corpora Tbk dengan jumlah 0.1178 dan 0.2412. Pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Indofarma (Persero) Tbk dengan jumlah 1.2940. Pada tabel diatas diketahui *return on equity* terendah pada tahun 2015 dan tahun 2016 dipegang oleh PT. Leyand Internasional Tbk dengan jumlah -0.1485 dan -0.1140 Pada tahun 2017 dan tahun 2018 juga dipegang oleh PT. Leyand Internasional Tbk dengan jumlah -0.2251 dan -0.5445.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat nilai kinerja yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) cenderung mengalami penurunan, disebabkan beberapa perusahaan yang jumlah laba bersih yang rendah, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian, hal ini terjadi dikarenakan rendahnya jumlah pengelolaan aset dan modal perusahaan sehingga keuntungan perusahaan dapat memperoleh nilai yang cukup rendah.

3. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Uji deskripsi data dilakukan terhadap data tanggungan dan *tax to book ratio* dan kinerja. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak_Tangh	64	-.0048	.0578	.002242	.0078845
Tax_Book	64	.4118	1.2940	.774648	.1592458
ROE	64	-.5445	.3175	.043220	.1273484
Valid N (listwise)	64				

(Sumber: Pengelola Data SPSS, 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pajak tanggungan memiliki nilai minimum sebesar -0.0048 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah yaitu pada PT. Island Concepts Indonesia Tbk tahun 2018. Sementara nilai maksimum pajak tanggungan sebesar 0.0578 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi yaitu pada PT. Martina Berto Tbk tahun 2018. Kemudian nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 0.002242 dengan standar deviasi 0.0078845.

Tax to book ratio memiliki nilai minimum sebesar 0.4118 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah yaitu pada perusahaan PT. Arthavest Tbk tahun 2015. Sementara nilai maksimum *tax to book ratio* sebesar 1.2940 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi yaitu pada perusahaan PT.

Indofarma (Persero) Tbk tahun 2018. Kemudian nilai rata-rata *tax to book ratio* sebesar 0.774648 dengan standar deviasi 0.1592458

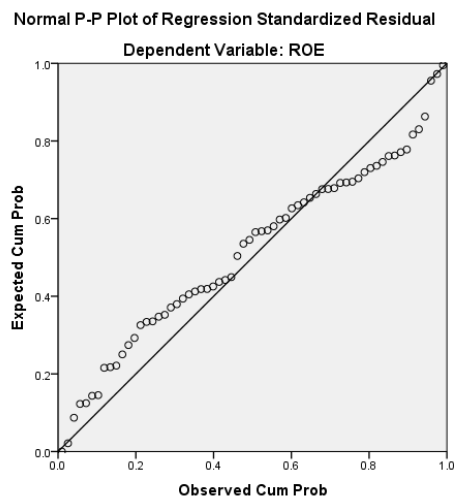
Kinerja memiliki nilai minimum sebesar 0.5445 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah yaitu pada perusahaan PT. Leyand Internasional Tbk tahun 2018. Sementara nilai maksimum kinerja sebesar 0.3175 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi yaitu pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2015. Kemudian nilai rata-rata kinerja sebesar 0.043220 dengan standar deviasi 0.1273484.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolieneritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan normal probability plot.



Gambar 4.1
Penelitian menggunakan P-Plot

Dari hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan analisis grafik yaitu menggunakan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, dan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada disekitar garis diagonal. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian One Sample Kolmogorov- Smirnov.

Tabel 4.5
Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11231934
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.120
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian uji normalitas dengan uji Kolmogorof-Smirnov yang tersaji pada tabel 4.5, memperlihatkan besarnya signifikan diatas 0,05 atau 5% yaitu 0,015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

2) Uji Multikolieneritas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolarance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) seperti terlihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Pajak_Tangh	-.382	-.399	-.383	1.000	1.000
	Tax_Book	-.274	-.298	-.276	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

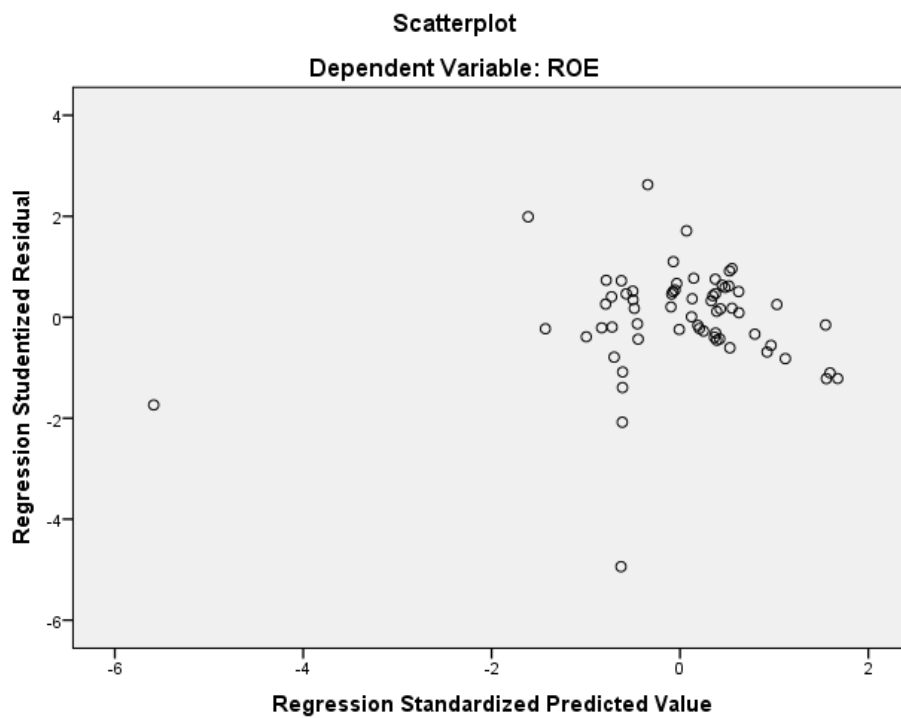
Berdasarkan dari model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolineritas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolarance* dan nilai VIF, jika nilai *tolarance* di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolineritas (Ghozali, 2013).

Hasil uji multikolinearitas yang tersaji pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa semua variabel pajak tangguhan dan *tax to book ratio* mempunyai nilai VIF sebesar 1,000 yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai $VIF < 10$ dan Variabel tangguhan dan *tax to book ratio* mempunyai nilai *tolarance* sebesar 1,000 yang berarti bahwa nilai *tolarance* lebih besar dari 0,10 atau nilai

tolerance $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki problem multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Penelitian menggunakan Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan (Ghozali, 2013).

c. Uji Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *statistic* yaitu program *software* komputer SPSS.

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.228	.072		3.186	.002
Pajak_Tangh	-6.191	1.824	-.383	-3.394	.001
Tax_Book	-.220	.090	-.276	-2.441	.018

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,228 - 6,191X_1 - 0,220 X_2 + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 0,228 apabila variabel pajak tangguhan dan *tax to book ratio* dianggap nol, maka kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,228.
2. Nilai koefisien pajak tangguhan (X_1) sebesar 6,191 yang bertanda negatif menyatakan bahwa pajak tangguhan mempunyai hubungan yang tidak searah dengan kinerja. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan

pajak tangguhan 1 maka variabel beta (kinerja) akan turun sebesar 6,191 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

3. Nilai koefisien *tax to book ratio* (X_2) sebesar (-0,220) yang bertanda negatif menyatakan bahwa *tax to book ratio* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pengungkapan kinerja. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *tax to book ratio* 1 maka variabel beta (kinerja) akan turun sebesar 0,220 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil pengujian dengan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.228	.072		3.186	.002
Pajak_Tangh	-6.191	1.824	-.383	-3.394	.001
Tax_Book	-.220	.090	-.276	-2.441	.018

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas untuk pajak tangguhan terdapat nilai signifikan 0,001. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,001 < 0,05$. Variabel pajak tangguhan mempunyai t_{hitung} sebesar -3,394 dengan $t_{tabel} = -1,997$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja.

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas untuk *tax to book ratio* terdapat nilai signifikan 0,018. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,018 < 0,05$. Variabel *tax to book ratio* mempunyai t_{hitung} sebesar -2,441 dengan $t_{tabel} = -1,997$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *tax to book ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja.

Nilai t negatif menunjukkan bahwa pajak tangguhan dan *tax to book ratio* memiliki hubungan yang tidak searah dengan kinerja. Tanda negatif pada nilai t disebabkan karena nilai *Understandar Coefisients* dan *Standarized Coefisients* beta juga minus dan tidak signifikan disebabkan karena nilai signifikannya lebih besar dari $\alpha=5\%$.

5. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.227	2	.113	8.708	.000 ^b
	Residual	.795	61	.013		
	Total	1.022	63			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Tax_Book, Pajak_Tangh

Pada tabel 4.9 uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,708 dengan nilai signifikan 0,000 pada F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 0,95 dengan signifikan 0,05, df_1 (jumlah variabel-1)=2, dan df_2 ($n - k$)=62 (dimana k =jumlah variabel dan n =banyak data) dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,15, maka diperoleh F_{hitung}

(8,708) > $F_{\text{tabel}} (3,15)$ dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat atau kemampuan distribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan dan menerangkan variabel dependen (Y). Semakin besar koefisien determinasi adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut ini nilai koefisien determinasi (R^2) penelitian ini:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.197	.1141458

a. Predictors: (Constant), Tax_Book, Pajak_Tangh

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,222 atau 22,2% yang berarti bahwa hubungan antara kinerja dengan pajak tangguhan dan *tax to book ratio* masih. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,222 atau 22,2% yang artinya variasi dari kinerja dengan pajak tangguhan dan *tax to book ratio* sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, ukuran perusahaan likuditas perusahaan dan variabel lainnya.

Pada Tabel 4.10 diatas, tingkat hubungan antara variabel terikat yaitu Kinerja dengan variabel bebas yaitu Pajak Tangguhan dan *Tax To Book Ratio*

secara bersama-sama menunjukkan nilai R yaitu sebesar 0,037 atau 3,7% dengan tingkat hubungan kuat seperti dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.11
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono, 2017)

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil uji statistik Pajak Tangguhan (X_1) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dikarenakan hasil t_{hitung} (-3,394) > t_{tabel} (-1,997) dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Apriliyani, Sofianty, & Helliana, 2016) menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Peneliti (Harmana & Suardana, 2014) menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang artinya perusahaan yang mempunyai manajemen pajak yang baik maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau disebut dengan profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Wahyuni, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung & Tjun, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut PSAK No. 46 pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dikompensasi pada periode mendatang. Bila dampak pajak di masa mendatang tersebut tidak tersaji dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba komprehensif, maka bisa saja laporan keuangan menyesatkan pembacanya (Indonesia, 2012).

Pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Salah satu untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return on Asset*. Dimana *Return on Equity* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset. Pajak tangguhan yang mempengaruhi laba bersih maka laba bersih tersebut juga akan berpengaruh pada *Return on Equity* dimana akan menunjukkan laba bersih sesudah pajak per rupiah keseluruhan modal yang artinya bahwa setiap rupiah modal menghasilkan sejumlah rupiah laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio *Return on Equity* maka semakin baik dan hal ini menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang baik. Ketika perusahaan mampu

melakukan manajemen pajak yang baik, dapat membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Harmana & Suardana, 2014).

2. Pengaruh *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil uji statistik *Tax To Book Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dikarenakan hasil $t_{hitung} (-2,441) > t_{tabel} (-1,997)$ dengan nilai signifikan $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Prasetyo & Wahyuni, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa *tax to book ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Hadimukti & Kiswara, 2012) yang menyatakan bahwa *tax to book ratio* (rasio pajak) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin kecil *tax to book ratio* maka laba perusahaan akan menjadi rendah dan kemungkinan resiko investasi kepada investor/kreditor menjadi tinggi, resiko investasi yang tinggi merupakan estimasi bahwa emiten tidak dapat membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin besar *tax to book ratio* maka perusahaan akan meminimalisasi pembayaran pajak dan akan meningkatkan kas untuk membayar kewajiban jangka panjang, perusahaan akan menghindari pembayaran pajak kemungkinan resiko yang akan didapat oleh investor/kreditor menjadi lebih tinggi

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Apriliyani, Sofianty, & Helliana, 2016) menyatakan bahwa *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Peneliti (Rhiaditha, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa *tax to book ratio* tidak berpengaruh

terhadap kinerja perusahaan Pada Perusahaan Pengaruh Pajak Tangguhan Dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

Tax to book ratio merupakan perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak terhadap laba akuntansi dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dikatakan baik ketika perusahaan memiliki perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang minim, perbedaan minim tersebut dapat terlihat dari nilai *tax to book ratio* yang rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa *deferred tax* dan *tax to book ratio* akan memiliki pengaruh atas tinggi rendahnya kinerja dari suatu perusahaan.

Koreksi positif terjadi saat pendapatan menurut fiskal lebih besar daripada menurut akuntansi atau suatu penghasilan diakui menurut fiskal tetapi tidak diakui menurut akuntansi, sedangkan koreksi negatif terjadi saat pendapatan menurut fiskal lebih kecil daripada menurut akuntansi atau suatu penghasilan tidak diakui menurut fiskal tetapi diakui menurut akuntansi. Terjadinya koreksi positif dimana laba fiskal bertambah yang berarti penghasilan kena pajak akan semakin besar dibandingkan dengan laba akuntansi, sehingga pajak yang akan dibayar oleh perusahaan juga akan semakin besar dan berdampak pada laba bersih setelah pajak berkurang. Koreksi negatif yaitu laba fiskal berkurang dimana pajak yang dikenakan akan semakin kecil, sehingga laba bersih perusahaan akan semakin besar. Laba bersih perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang akan menggambarkan keberhasilan perusahaan.

3. Pengaruh Pajak Tangguhan Dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan dan *tax to book ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil $F_{hitung} (8,708) > F_{tabel} (3,15)$ dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05. Dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,222 atau 22,2% yang artinya variasi dari kinerja dengan pajak tangguhan dan *tax to book ratio* sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang dan modal perusahaan, ukuran perusahaan likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Pajak tangguhan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia hal ini terlihat dari perhitungan hasil $t_{hitung} (-3,394) > t_{tabel} (-1,997)$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Yang artinya semakin tingginya pajak tangguhan maka semakin rendah kinerja perusahaan.
2. *Tax to book ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia hal ini terlihat dari perhitungan hasil $t_{hitung} (-2,441) > t_{tabel} (-1,997)$ dengan nilai signifikan $0,018 < 0,05$. Yang artinya semakin tingginya *tax to book ratio* maka semakin rendah kinerja perusahaan
3. Pajak tangguhan dan *tax to book ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,222 atau 22,2% yang artinya variasi dari kinerja dengan pajak tangguhan dan *tax to book ratio* sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, ukuran perusahaan likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan sebaiknya mencari tahu tentang profil perusahaan demi menjamin keakuratan data informasi keuangan dan informasi pajak tanggihan dan *tax to book ratio* yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama serta menambah jumlah variabel dan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil data yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, Y., Sofianty, D., & Helliana. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratioterhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 907–911.
- Casanova, B. (2014). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Rasio Pajak Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(2), 80–108.
- Christian, A., Jennifer, B., Jagolinzer, A., & Larcker, D. (2013). Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance. *Journal of Empirical Finance*, 1(1), 1–18.
- Dwi, M. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat (7th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadimukti, F., & Kiswara, E. (2012). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak terhadap Peringkat Obligasi di Indonesia. *E-Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–10.
- Hafsah. (2015). Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64.
- Hani, S. (2007). Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Beban Pajak Terutang Pph Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 22–52.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Hanum, Z. (2012). Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Pasal 25 Badan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(1), 1–23.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmana, I. M. D., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 468–480.

- Harnanto. (2016). *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta.: BPFE.
- Indonesia, I. A. (2012). *Standard Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juniarti, A. T. (2012). *Strategi Operasi dalam Persaingan Bisnis*. Bandung: CV. Utomo.
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Peneelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenetera.
- Marpaung, E. I., & Tjun, L. T. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 16–38.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi, Edisi ketiga*. Jakarta: Salempa Empat.
- Nawawi, U. I. (2013). *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja: Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika, dan Kinerja Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Pranata, K. A. (2016). Pengaruh Deferred Tax dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi. Universitas Kristen Maranatha*.
- Prasetyo, M. W. (2019). Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, Net Profit Margin Dan Operating Assets Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 103–120.
- Prasetyo, M. W., & Wahyuni, W. (2019). Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, Net Profit Margin Dan Operating Assets Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Liability*, 1(1), 103–120.
- Resmi, S. (2011). *Perpajakan Teori dan Kasus. Edisi 6, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rhiaditha, R. (2017). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. (2014). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: Refika Adimata.
- Simanjuntak, J. P. (2011). *Manajemen & Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FEUI.

- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, R. A. (2011). *Pemeriksaan Perpajakan*. Jakarta.
- Surjadi. (2010). *Perkembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Jakarta: Refika Aditama.
- Tampubolon, K. (2017). *Akuntansi Perpajakan dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Thomas, T. (2018). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung*.
- Waluyo. (2010). *Perpajakan Indonesia, Edisi 9 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zarkasyi, W. (2010). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya (1st ed.)*. Bandung: Alfabeta.

HASIL OLAHAN DATA SPSS

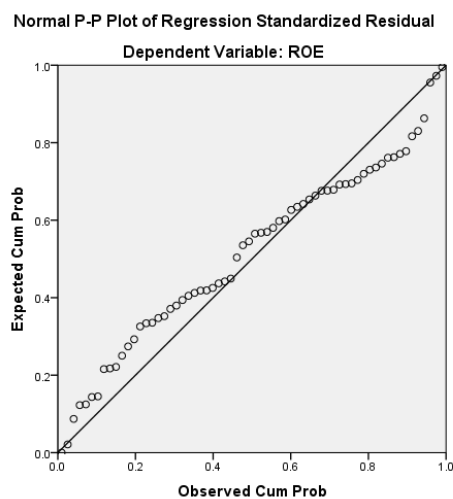
1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak_Tangh	64	-.0048	.0578	.002242	.0078845
Tax_Book	64	.4118	1.2940	.774648	.1592458
ROE	64	-.5445	.3175	.043220	.1273484
Valid N (listwise)	64				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.11231934
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.120
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

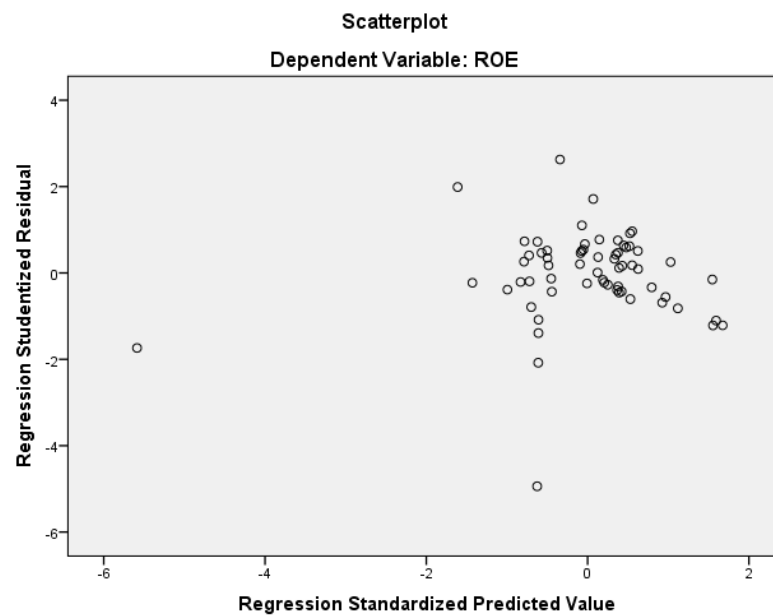
c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Pajak_Tangh	-.382	-.399	-.383	1.000	1.000
	Tax_Book	-.274	-.298	-.276	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

c. Uji Heteroskedastistitas



3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.228	.072		3.186	.002
	Pajak_Tangh	-6.191	1.824	-.383	-3.394	.001
	Tax_Book	-.220	.090	-.276	-2.441	.018

a. Dependent Variable: ROE

4. Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.228	.072		3.186	.002
Pajak_Tangh	-6.191	1.824	-.383	-3.394	.001
Tax_Book	-.220	.090	-.276	-2.441	.018

a. Dependent Variable: ROE

5. Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.227	2	.113	8.708	.000 ^b
	Residual	.795	61	.013		
	Total	1.022	63			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Tax_Book, Pajak_Tangh

6. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.197	.1141458

a. Predictors: (Constant), Tax_Book, Pajak_Tangh

b. Dependent Variable: ROE



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
..... 20..... M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Medan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : R E T N O A S T I N A D H I R A .

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 5 7 0

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N
3 1 M E I 1 9 9 8

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L P A H L A W A N G G M E L A T
1 N O 2 2

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A .

Alamat Penelitian : J L I T H J U A N D A B A R U
N O A S - A G P S M E R A H B A R A T
K E C M E D A N T I M U R S U M U T .

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi
(Signature)
(PITRIANI SARAGIH SE.M.Si)

Wassalam
Pemohon
(Signature)
(Retno Asti Nadhira.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1010/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/30/4/2019

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 30/4/2019

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Retno Asti Nadhira
NPM : 1505170570
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Rendahnya tingkat kepatuhan pajak dalam pembayaran pajak pada kpp prtama medan kota.
- Rencana Judul : 1. Pengaruh Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP PRATAMA Medan kota
2. Analisis Penerapan E-Faktur Pajak Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak Untuk Pelaporan SPT Masa PPN Pada KPP Pratama Medan Kota
3. Analisis Sistem Dan Prosedur Pemungutan Pajak Daerah Pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara

Objek/Lokasi Penelitian : Kpp pratama medan kota

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Retno Asti Nadhira)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

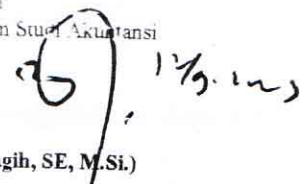
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

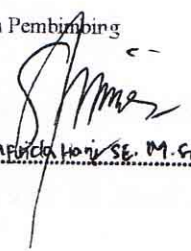
Nomor Agenda: 1010/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/30/4/2019

Nama Mahasiswa: Retno Asti Nadhira
 NPM: 1505170570
 Program Studi: Akuntansi
 Konsentrasi: Perpajakan
 Tanggal Pengajuan Judul: 30/4/2019
 Nama Dosen pembimbing: Syarifuddin Hari, SE, M.Si

Syarifuddin Hari, SE, M.Si '15-2015

Judul Disetujui: Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax to book ratio terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disahkan oleh
 Ketua Program Studi Akuntansi

 (Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan
 Dosen Pembimbing

 (Syarifuddin Hari, SE, M.Si.)

*) Disai oleh Pimpinan Program Studi
 **) Disai oleh Dosen Pembimbing
 Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ini ke-2 (dua) pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



IDX

Indonesia Stock Exchange

WFE WORLD FEDERATION
OF EXCHANGES



SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00258/BEI.PSR/03-2020
Tanggal : 9 Maret 2020

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Retno Asti Nadhira
NIM : 1505170570
Program Studi : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax To Book Ratio* Terhadap**

Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : RETNO ASTI NADHIRA

NPM : 1505170570

JURUSAN : AKUNTANSI

KONSENTRASI : PERPAJAKAN

Dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan surat izin riset sebelum menyelesaikan Bab IV dan Bab V terlebih dahulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2020

Diketahui/Disetujui

Pemohon

Ketua Program Studi Akuntansi



(RETNO ASTI NADHIRA)

(FITRIANI SARAGIH,S.E.,M.Si)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Retno Asti Nadhira
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 31 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke- : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Jl. Pahlawan Gg. Melati No. 22

DATA ORANG TUA

Nama Bapak : Subekti R
Nama Ibu : Asnuri Pulungan
Alamat : Jl. Pahlawan Gg. Melati No. 22

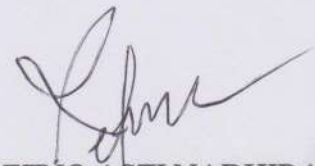
RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 – 2009 : SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan
2009 – 2012 : SMP Negeri 27 Medan
2012 – 2015 : SMA Negeri 7 Medan
2015 – 2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2020

Penulis,



RETNO ASTI NADHIRA

NPM. 1505170570

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : RETNO ASTI NADHIRA
N.P.M : 1505170570
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Proposal : PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN TAX TO BOOK RATIO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
7/9-19	Latar belakang penelitian fokus pd penjelasan dan teori dasar dan variabel yg digunakan + Riset gap. Perbaiki data tabel, kelainan peduliyen buat dalam lampiran.		
30/9-19	Perbaiki kembali IBM uraian tabel sbaliknya di dukung dgn teori dan referensi hasil penelitian terdahulu. Identifikasi masalah dan rumusan dirumuskan. Bab 2 uraian variabel dijelaskan dgn What why how. Kerangka konsep dibuat penjelasan dengan dukungan hasil penelitian yg mendukung hipotesis.		
12/10-19	Perbaiki Bab 1 dan bab 2, diperbaiki kembali. Bab 3 perbaiki definisi operasional, Cite tahun yg digunakan. Cite daftar pustaka.		

Pembimbing Proposal

SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

Medan, November 2019
Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 19 Februari 2020* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Retno Asti Nadhira*
NPM. : 1505170570
Tempat / Tgl.Lahir : 31 Mei 1998
Alamat Rumah : Jln. Pahlawan, Gg. Melati No. 22
Judul Proposal : Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax Book Ratio Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I
Bab II	<i>teori ditambah</i>
Bab III	<i>Definisi operasional</i>
Lainnya	<i>Systematic penulisan, Daftar Pustaka</i>
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 19 Februari 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Syafrida Hani, SE, M.Si

Pembanding

Hj. Dahrani, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 19 Februari 2020* menerangkan bahwa:

Nama : Retno Asti Nadhira
NPM : 1505170570
Tempat / Tgl.Lahir : 31 Mei 1998
Alamat Rumah : Jln. Pahlawan, Gg. Melati No. 22
Judul Proposal : Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax Book Ratio Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Syafrida Hani, SE, M.Si 27/2.2020*

Medan, 19 Februari 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Syafrida Hani, SE, M.Si

Pembanding

Hj. Dahrani, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Surat ini agar disebutkan
tanggalnya

Nomor : 3529 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 12 Muharram 1441 H
12 September 2019 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Retno Asti Nadhira
NPM : 1505170570
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓



H. Januri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



UMSU

Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1051/II.3-AU/UMSU-05/F/2020
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 03 Rajab 1441 H
27 Februari 2020 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Retno Asti Nadhira
N P M : 1505170570
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 3528 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**

Pada Tanggal : **13 Mei 2019**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Retno Asti Nadhira**

N P M : **1505170570**

Semester : **IX (Sembilan)**

Program Studi : **Akuntansi**

Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Dosen Pembimbing : **Syafrida Hani., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 12 September 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 12 Muharram 1441 H
12 September 2019 M



Dekan

H. Januri, SE, MM, M.Si